

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI PELANGGARAN KEDISIPLINAN DI SMP
NEGERI 4 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NANDA MEYRITA
NIM. 3022017037

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

1444 H /2023 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

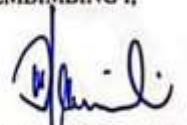
Oleh :

**NANDA MEYRITA
NIM. 3022017037**


**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh :

*ace Asyiqh
12/1 - 2024*
PEMBIMBING I,


**Dr. Mawarfi Siregar, MA
NIP. 19761162009121002**

PEMBIMBING II,


**Nengsih, M.Pd
NIP. 1986052220201222009**

PENGESAHAN

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Bimbingan Konseling Islam

Pada Hari / Tanggal :

Kamis, 15 Februari 2024

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



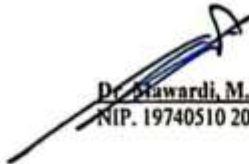
Dr. Maward Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

Sekretaris,



Nengsih, M.Pd
NIP. 19860522 202012 2 009

Anggota I,



Dr. Mawardi, M.S.I
NIP. 19740510 201411 1 002

Anggota II,



Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP. 19920622 201903 2 018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Maward Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nanda Meyrita**
Nim : **3022017037**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**
Alamat : **Jl. Lilawangsa Geudubang Aceh Komplek BTN Abri
Blok G No. 7 Langsa Baro**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Kedisiplinan di SMP Negeri 4 Langsa**" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 29 Januari 2024
Yang membuat pernyataan,



Nanda Meyrita

ABSTRAK

Nanda Meyrita, 2023, Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Kedisiplinan di SMP Negeri 4 Langsa, Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Langsa.

Setiap sekolah memiliki peraturan tata tertib yang berlaku, tata tertib sekolah berfungsi sebagai pedoman berperilaku siswa untuk menciptakan kehidupan sekolah yang tertib, aman, tentram, kondusif dan disiplin. Apabila siswa melakukan pelanggaran tata tertib maka akan merugikan dirinya sendiri, bahkan akan mendapatkan sanksi ataupun hukuman. Disinilah upaya guru bimbingan dan konseling diperlukan untuk mendampingi, membantu dan mengawasi para siswa untuk berperilaku disiplin supaya tidak melakukan pelanggaran tata tertib. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan peserta didik SMPN 4 Langsa, (2) untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan peserta didik SMPN 4 Langsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik SMPN 4 Langsa terdiri dari pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat. Pelanggaran ringan berupa atribut tidak lengkap, pakaian tidak rapi. Sedangkan pelanggaran sedang berupa terlambat dan membolos salah satu pelajaran, sedangkan pelanggaran berat berupa merokok dilingkungan sekolah dan tidak masuk tanpa keterangan (alfa) lebih dari 7 kali. (2) upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan peserta didik SMPN 4 Langsa yakni melakukan identifikasi masalah, pemberian peringatan, nasehat, hukuman, melakukan pemanggilan, melakukan pengawasan, kunjungan rumah (*home visit*), memanggil orang tua dan melakukan kerjasama dengan guru atau wali kelas.

Kata Kunci : *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling, Pelanggaran Kedisiplinan, Peserta Didik SMPN 4 Langsa*

ABSTRACT

Nanda Meyrita, 2023, Guidance and Counseling Teachers' Efforts to Overcome Disciplinary Violations at SMP Negeri 4 Langsa, Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Langsa.

Every school has applicable rules and regulations, school rules and regulations function as guidelines for student behavior to create an orderly, safe, peaceful, conducive and disciplined school life. If students violate the rules, they will harm themselves and will even receive sanctions or punishment. This is where the efforts of guidance and counseling teachers are needed to accompany, help and supervise students to behave in a disciplined manner so that they do not violate the rules. The aims of this research are: (1) to determine the forms of disciplinary violations of SMPN 4 Langsa students, (2) to determine the efforts of guidance and counseling teachers in overcoming disciplinary violations of SMPN 4 Langsa students. This research uses a qualitative approach and the type of research used is a descriptive method. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The collected data was analyzed by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that, (1) the forms of violations committed by students at SMPN 4 Langsa consist of minor violations, moderate violations and serious violations. Minor violations in the form of incomplete attributes, sloppy clothing. Meanwhile, moderate violations include being late and skipping one lesson, while serious violations include smoking in the school environment and being absent without explanation (alpha) more than 7 times. (2) the efforts of guidance and counseling teachers in overcoming disciplinary violations of SMPN 4 Langsa students, namely identifying problems, giving warnings, advice, punishments, making summons, carrying out supervision, home visits, calling parents and collaborating with teachers or homeroom teacher.

Keywords: Guidance and Counseling Teacher Efforts, Disciplinary Violations, Students at SMPN 4 Langsa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Kedisiplinan di SMP Negeri 4 Langsa.”

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Orang tua tercinta beserta istri yang telah banyak memberikan doa dan dukungan selama proses pembuatan skripsi.
2. Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA sebagai pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nengsih, M.Pd sebagai pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku rektor IAIN Langsa.
5. Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.
6. Para dosen dan staf akademik IAIN Langsa yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Eko Surya Dermawan selaku guru bimbingan dan Konseling dan seluruh dewan guru serta staf tata usaha yang telah berkenan membantu penulis dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan penulis.
8. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang senantiasa berjuang bersama untuk menggapai cita-cita.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Dengan ketulusan hati semoga Allah memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Langsa, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	
Abstrak	i
Abstract.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kajian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Konsep Bimbingan Konseling	9
1. Pengertian Bimbingan.....	9
2. Pengertian Konseling	11
3. Pengertian Bimbingan Konseling.....	12
4. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling.....	13
5. Jenis-jenis Layanan Bimbingan Konseling	16
B. Konsep Kedisiplinan.....	18
1. Pengertian Kedisiplinan Peserta Didik	18
2. Karakteristik dan Ciri-ciri Siswa Kedisiplinan	20
3. Fungsi Kedisiplinan Peserta Didik	24
4. Tujuan Kedisiplinan Peserta Didik	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subyek Penelitian.....	28
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Data Penelitian.....	35

B.	Hasil Penelitian	39
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	47
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	55
A.	Kesimpulan	55
B.	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....		67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan juga sebagai sarana pembangunan dimasa mendatang yang dapat mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Seperti yang dinyatakan oleh Neolaka bahwa pendidikan merupakan kegiatan membudayakan manusia. Budaya adalah segala hasil pikiran, kemauan, perasaan, dan karya manusia secara individu atau kelompok untuk meningkatkan kehidupan manusia.¹

Salah satu tempat pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga untuk proses belajar mengajar dan juga sebagai wadah untuk pembentukan karakter peserta didik yang sangat mempengaruhi perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Maka dari itu, untuk memudahkan proses belajar mengajar, setiap sekolah harus membuat peraturan dan tata tertib, dengan adanya peraturan dan tata tertib tersebut bisa menjadi acuan atau sebagai pedoman berperilaku bagi siswa selama mereka bersekolah. Tata tertib

¹ Neolaka. Amos., Amialia. Grace. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Kencana: Depok, 2017), h. 15.

sangat diperlukan untuk menciptakan kehidupan sekolah yang tertib, aman, tenang, kondusif dan penuh kedisiplinan.

SMP Negeri 4 Langsa merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di kota Langsa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa terdapat beberapa siswa yang masih melakukan pelanggaran kedisiplinan, bahkan berdasarkan keterangan dari satpam sekolah tersebut mengatakan bahwa hampir setiap hari terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik diantaranya terlambat masuk sekolah, tidak memakai atribut dengan lengkap. Seperti tidak adanya badge kelas, tidak memakai kaos kaki dan sepatu sesuai peraturan serta tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan sebagainya.

Seharusnya peserta didik harus mematuhi dan menjalankan tata tertib yang berlaku di sekolah, agar terciptanya kehidupan sekolah yang kondusif dan penuh dengan kedisiplinan. Tetapi masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Penyebabnya perilaku pelanggaran tata tertib ini bisa terjadi karena pengalaman dan pembelajaran yang salah dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Misalnya krangnya perhatian orang tua, adanya larangan yang membuat anak merasa tertekan, serta adanya tindakan penolakan orang tua maupun anak terhadap sikap dan perilaku yang ditimbulkan anak tersebut.

Sikap disiplin juga harus dimiliki dan tertanam dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik tidak akan melakukan pelanggaran tata tertib lagi dan lebih mempunyai tanggung jawab pada dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Apabila dalam diri siswa terdapat hal tersebut, maka tidak akan ada lagi pelanggaran tata tertib yang terjadi di sekolah.

Peneliti juga memperoleh informasi dari guru bimbingan dan konseling bahwa masih sering terjadinya pelanggaran tata tertib di sekolah, terutama pelanggaran ringan yang terjadi, hal tersebut disebabkan beberapa faktor diantaranya ikut-ikutan teman, latar belakang keluarga dan kondisi ekonomi.

Melihat banyaknya permasalahan yang dialami peserta didik maka betapa pentingnya peranan guru dalam menangani pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan peserta didik, karena bila tidak segera ditangani maka dikhawatirkan akan semakin besar masalah tersebut dan semakin sulit untuk diatasi. Untuk itu, melalui guru mata pelajaran, wali kelas ataupun melalui guru BK, yaitu dengan cara bimbingan dan konseling bagi siswa yang memiliki masalah tersebut. Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik diantara keduanya, agar konseling memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Dalam menangani masalah-masalah peserta didik di sekolah yaitu dengan cara bimbingan dan konseling tentunya harus melalui pendekatan-pendekatan dalam bimbingan dan konseling tersebut tujuannya adalah agar pendekatan yang diterapkan sesuai dengan masalah agar pemecahannya mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Kedisiplinan Di SMP Negeri 4 Langsa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk pelanggaran kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 4 Langsa?
2. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 4 Langsa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk pelanggaran kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 4 Langsa.
2. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 4 Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sekaligus manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang bimbingan konseling, terutama yang berkaitan dengan upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan siswa, agar benar-benar dilaksanakan dengan semaksimal mungkin sehingga akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bisa meningkatkan

kesadaran siswa untuk mentaati segala aturan yang berlaku baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, dalam hal ini guru bimbingan konseling (BK) agar dapat menambah wawasan keilmuan mengenai layanan bimbingan konseling kepada peserta didik untuk membantu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik. Selain itu juga berguna bagi semua guru bidang studi dan wali kelas agar lebih serius dalam mengawasi peserta didiknya selama berada di sekolah agar tidak melanggar aturan dan tata tertib di sekolah.
- b. Bagi orang tua siswa, untuk lebih banyak memberikan perhatian, bimbingan, dan motivasi kepada anak agar tidak melanggar aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, karena anak adalah asset keluarga yang harus diperhatikan dan dijaga dari ancaman yang datang.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan motivasi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih mendalam mengenai aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

E. Penjelasan Istilah

Beberapa istilah dalam penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan untuk memberi arah yang lebih jelas dalam pelaksanaannya. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Bimbingan Konseling

Menurut Anas Salahudin, bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan, terutama dari aspek psikologi yang dilakukan oleh seorang ahli kepada siswa-siswa peserta didik dalam memahami dirinya, dan menghubungkan dengan lingkungannya, serta memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep diri yang dituntut lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.² Jadi yang dimaksud bimbingan konseling dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan atau pertolongan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada peserta didiknya melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli (peserta didik) agar peserta didik mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu memecahkan masalahnya, mampu membuat atau mengambil keputusan dengan tepat dan menentukan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya dan norma-norma yang berlaku.

2. Pelanggaran Kedisiplinan

Pelanggaran disiplin adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketidaktaatan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan, tata tertib, dan norma kehidupan yang berlaku karena tidak adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk mencapai sebuah tujuan.³ Jadi yang dimaksud pelanggaran kedisiplinan dalam penelitian ini adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketidaktaatan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan

² Anas, Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 15

³ Hasibuan, Wilda Hasim dan Dewi Rahadita. "Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin Sekolah Pada Siswa Kelas 'X' Batam." *Jurnal Pendidikan*, 3, no. 1(2017) - 5 April, 2021 ad.garuda.ristekdikti.go.id.

yang berlaku karena tidak adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan belajar.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan referensi, perbandingan, dan acuan agar penelitian yang dilakukan memiliki dasar teori yang kuat dan relevan dengan permasalahan yang dibahas. Maka dari itu peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Hasil penelitian pendukung yang dimaksud adalah hasil penelitian Nurul Istikomah yang meneliti tentang peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa SMP, menemukan bahwa kondisi kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro dalam keadaan cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa, seperti sering terlambat masuk kelas, sering membolos, keluar saat jam pelajaran sedang berlangsung dan membuat gaduh di dalam kelas. Sedangkan peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa di SMP tersebut antara lain pemberian peringatan kepada siswa, pemberian bimbingan konseling secara individu dan kelompok, pemberian hukuman kepada siswa, pemanggilan orang tua dan pembiasaan didalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler.⁴

⁴ Istikomah, Nurul. 2016. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro Kabupaten Boyolal*. Skripsi. Jurusan

Penelitian yang dilakukan oleh Heri tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam penanganan perilaku indisipliner siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam penanganan perilaku siswa di SMA tersebut yakni adanya kepala sekolah yang terlibat dan melihat secara langsung proses pelaksanaannya, sehingga pelaksanaan penanganan perilaku kedisiplinan setiap kegiatan di SMA tersebut dilakukan pengawasan dan pengarahan oleh kepala sekolah. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah indisipliner siswa di sekolah tersebut adalah guru bimbingan konseling memanggil siswa yang sering melanggar peraturan sekolah dan melakukan tindakan indisipliner sebagaimana yang telah ditetapkan di sekolah tersebut.⁵

Skripsi yang disusun oleh Iis Istiqomah pada tahun 2019, mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Pada Pelajar di SMP Arrahman Depok". Berdasarkan penelitian tersebut terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadi Juvenile Delinquency dan Guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan dalam kasus tersebut. Selain itu kenakalan yang dikhususkan dalam penelitian Iis adalah tawuran, tawuran yang dilakukan oleh para pelajar di SMP Arrahman Depok ini terjadi karena hal spele mislanya saja karena sebuah lapangan sepak bola. Namun dari kasus tawuran

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.

⁵ Heri. AS. 2017. *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Prilaku Indisipliner Siswa SMA Inshafuddin Banda Aceh*. Skripsi. IN Ar-Raniry Banda Aceh.

yang sering terjadi ini hanya 30% kasus yang tertangkap oleh pihak kepala sekolah padahal masih banyak kejadian yang terjadi.⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami isi skripsi ini. Maka penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab yaitu Bab kesatu berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang teori-teori yang diperoleh melalui tinjauan pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian yang telah ditetapkan dan diperoleh melalui penelitian terdahulu. Bab ketiga menguraikan mengenai metode yang dipakai dalam penelitian yang terdiri dari, sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data dan juga tentang keabsahan data.

Bab keempat terdiri dari gambaran hasil penelitian tentang implementasi dan pembahasan dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam bagian ini memuat penjelasan implementasi dan dilanjutkan dengan pembahasan hasil pengujian yang dikaitkan dengan penelitian lain atau tinjauan pustaka yang sudah ada. Sedangkan bab kelima merupakan bagian penutup dari semua bagian skripsi. Bab kelima berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab masalah dan tujuan penelitian. Selain itu memiliki beberapa saran penelitian untuk pengembangan
selanjutnya.

⁶ Iis I, 2019. "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Pada Pelajar di SMP Arrahman Depok". Skripsi. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan di SMP Negeri 4 Langsa. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui bentuk pelanggaran kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 4 Langsa. 2) untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 4 Langsa. Hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 4 Langsa

SMP Negeri 4 Langsa adalah sebuah lembaga sekolah SMP negeri yang alamatnya di Jl. Prof. Majid Ibrahim, Kota Langsa. SMP negeri ini mengawali perjalanannya pada tahun 1979. Saat ini SMP Negeri 4 Langsa memakai panduan kurikulum belajar SMP 2013. SMP Negeri 4 Langsa dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Intan Yuliani ditangani oleh seorang operator yang bernama Adly Yana Fitri.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Langsa

Adapun visi dan misi SMP Negeri 4 Langsa adalah sebagai berikut:

a. Visi SMP Negeri 4 Langsa

Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan kreatif dengan berorientasi pada nilai-nilai islami.

b. Misi SMP Negeri 4 Langsa

Adapun misi dari SMP Negeri 4 Langsa adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Menumbuhkan pendidikan berkarakter;
3. Menumbuhkembangkan pendidikan yang kompetitif, kreatif, dan inovatif dalam bidang akademik dan non akademik berbasis IT;
4. Berprestasi disegala bidang;
5. Terwujudnya pendidikan yang bermutu dan berdaya saing;
6. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan;
7. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau;
8. Menciptakan sekolah ramah anak yang nyaman.

3. Deskripsi Informan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini terdapat 6 warga sekolah SMP Negeri 4 Langsa yang peneliti jadikan sebagai informan. Warga sekolah tersebut terdiri dari seorang guru bimbingan konseling, 2 orang wali kelas dan 3 orang siswa SMP Negeri 4 Langsa. Berikut ini merupakan profil masing-masing informan didalam penelitian ini:

1. Profil Bapak Eko Surya Darmawan, S.Pd (Guru Bimbingan dan Konseling)

Bapak Eko Surya Darmawan, S.Pd merupakan guru pada bidang studi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Langsa. Lahir di Aceh Tamiang, pada

15 Mei 1989. Ia tinggal di dusun Suka Rame 1, Aceh Tamiang. Bapak Eko Surya Darmawan, S.Pd mengajar di SMP Negeri 4 Langsa sebagai guru bimbingan dan konseling. Ia mulai mengajar di sekolah tersebut dari mulai tahun 2019 sampai sekarang.

2. Ibu Listriana (Walikelas VII-6)

Ibu Listiani merupakan salah satu guru di SMP Negeri 4 Langsa. Ia lahir di Langsa, 25 Agustus 1981. Ibu Listiani mengajar di sekolah tersebut mulai dari tahun 2003 sampai sekarang. Ia mengampu bidang studi matematika, dan serang ia dijadikan walikelas VII-6

3. Ibu Herlina (Walikelas VIII-1)

Ibu Herlina merupakan salah satu guru di SMP Negeri 4 Langsa. Ia lahir di Banda Aceh, 20 Juni 1987. Ibu Herlina mengajar di sekolah tersebut mulai dari tahun 2013 sampai sekarang. Ia mengampu bidang studi PAI dan serang ia dijadikan walikelas VIII-1.

4. Mufadal

Mufadal merupakan siswa di SMP Negeri 4 Langsa kelas VII-6. Ia bertempat tinggal di Langsa. Ia adalah anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Zulkarnain dan Fatimah. Fadal adalah nama panggilannya, ia terlahir di keluarga yang sederhana, ayahnya seorang petani, sedangkan ibunya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Ia bersekolah menggunakan sepeda motor.

5. Dwi Puspita Ningsih

Dwi Puspita Ningsih merupakan siswi di SMP Negeri 4 Langsa kelas VII-5. Ia bertempat tinggal di Langsa. Ia adalah anak pertama dari lima

bersaudara, dari pasangan Muhammad Agus dan Ayu Fitria. Dwi adalah nama panggilannya, ia terlahir di keluarga yang sederhana, ayahnya seorang wiraswasta, sedangkan ibunya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

6. M. Rizki Fafidzam

M. Rizki Fafidzam merupakan siswi di SMP Negeri 4 Langsa kelas VIII-1. Ia bertempat tinggal di Langsa. Ia adalah anak tiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Novrianto dan Nurul Kumala. Rizki adalah nama panggilannya, ayahnya seorang TNI, sedangkan ibunya bekerja sebagai bidan. Ia hobi bermain game.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang gambaran terhadap hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada bagian sebelumnya. Gambaran dilakukan terhadap bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik, faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pelanggaran kedisiplinan dan bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik.

1. Bentuk – bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 4 Langsa

Kedisiplinan siswa adalah sikap yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan paksaan yang tujuannya untuk mencapai kondisi yang baik. Di setiap sekolah pasti ada pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di sekolah manapun itu, baik dari pelanggaran yang kecil atau ringan, sedang, dan berat. Karena itu sudah lumrah terjadi, halnya pelanggaran yang mengenai kedisiplinan

siswa. Sehingga sangat di butuhkan peran seorang guru dalam memberikan pengarahan kepada peserta didik, maka di sekolah yang saya teliti itu ada guru bimbingan konseling (BK) yang khusus melayani para peserta didik yang melanggar di sekolah.

Bentuk – bentuk pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan peserta didik SMP Negeri 4 Langsa masih tergolong ringan, pelanggaran tersebut dikatakan masih dalam bentuk kewajaran karena mungkin hampir di beberapa sekolah peserta didik juga melakukan pelanggaran tersebut. Adapun bentuk pelanggaran kedisiplinan yang biasa dilakukan oleh peserta didik seperti terlambat, bolos atau keluar saat jam pelajaran, baju tidak rapi, dan merokok di lingkungan sekolah.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 4 Langsa yaitu bapak Eko Surya Darmawan, S.Pd bahwa:

“Iya, setiap hari ada saja pelanggaran kedisiplinan yang di lakukan oleh siswa kami di sekolah. Baik itu pelanggaran yang ringan, sedang, maupun yang berat. Pelanggaran yang ringan biasanya itu siswa tidak memakai atribut sekolah, misalnya tidak memakai kaos kaki, tidak ada simbol di baju sekolahnya. Nah biasa itu hanya kami tegur dan diberi nasehat oleh wali kelas atau guru bidang studinya. Kalau pelanggaran kedisiplinan sedang biasanya terlambat masuk sekolah, membolos atau cabut pada jam pelajaran. Nah kalau terlambat biasanya di catat di buku pelanggaran dan di beri hukuman biasanya membersihkan lingkungan sekolah atau baca yasin. Sedangkan pelanggaran kedisiplinan yang berat pernah dilakukan oleh siswa kami, yaitu merokok di lingkungan sekolah, ini biasanya di beri peringatan, di kasih nasehat, kalau ketahuan merokok lagi, di panggil orang tua. kemudia ada juga siswa yang jarang masuk sekolah, absen kehadirannya melebihi 24 kali dalam satu semester, nah ini sama juga, wali kelas datang ke rumahnya, kemudian kalau masih tidak hadir juga, kami panggil orang tuanya, dan kalau itu tidak bisa juga, maka jalan terakhir siswa tersebut kami keluarkan dari sekolah.”

Ibu Listriana, S.Pd selaku wali kelas VII-6 juga mengatakan bahwa :

Pelanggaran yang biasa dilakukan anak-anak itu biasanya telat, tidak memakai simbol terus bajunya dikeluarkan (baju tidak rapi), itu sih biasanya pelanggaran ringan yang sering dilakukan. Terus ada juga yang keluar dari kelas pada saat proses pembelajaran. Kalau pelanggaran berat ada juga seperti ketahuan merokok saat istirahat, terus ada juga anak kami yang jarang pergi ke sekolah sehingga dikeluarkan dari sekolah. Biasanya kalau pelanggaran pelanggaran ringan yang dilakukan siswa hanya di tegur dan dan diberi nasehat oleh walikelas, dan guru BK.”

Selanjutnya Mufadal selaku siswa kelas VII – 6 juga mengungkapkan bahwa:

“Bentuk pelanggaran kedisiplinan yang pernah saya lakukan itu terlambat bu, bolos pelajaran, terus itu bu mengerjakan tugas tidak sesuai waktu, bolos sekolah. Masih dalam nakal yang wajar bu. Terus sanksi yang pernah saya dapat itu membaca surat pendek, hormat ke bendera sampai jam istirahat itu gara-gara saya bolos pelajaran bu.”

Selanjutnya M Rizki Hafidzam selaku siswa kelas VIII-1 juga mengungkapkan

“Saya banyak bu, pelanggaran-pelanggaran yang saya lakukan. Saya pernah masuk ruang BP karena saya ketahuan merokok pada saat istirahat, kemudian saya juga pernah di suruh baca yasin karena saya terlambat datang ke sekolah.”

Selanjutnya Dwi Puspita Ningsih siswa kelas VII-5 juga mengungkapkan bahwa :

“Pelanggaran yang pernah saya lakukan ada buk, yang paling fatal itu saya pernah berantam dengan teman sekelas saya buk, awalnya kami saling bercanda, saling ngejek mengejek, terus saya emosi buk, saya tonjok kawan saya itu bu. Akhirnya saya di panggil oleh guru BK dan di nasehatin lalu di panggil orang tua saya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan peserta didik di SMP Negeri 4 Langsa adalah pelanggaran kedisiplinan ringan, pelanggaran kedisiplinan sedang dan

pelanggaran kedisiplinan berat. Dimana kategori pelanggaran ringan yang dilakukan peserta didik adalah tidak memakai atribut sekolah, sedangkan pelanggaran kedisiplinan sedang yang dilakukan peserta didik berupa terlambat datang ke sekolah dan membolos pada saat pembelajaran, sedangkan pelanggaran kedisiplinan berat yang dilakukan peserta didik berupa merokok di lingkungan sekolah dan malas datang ke sekolah. Adapun hukuman atau sanksi yang diberikan berbeda – beda, menurut kategori pelanggaran kedisiplinannya. Mulai dari diberi nasehat, sampai diberi hukuman berupa baya ayat suci Al-Qur'an sampai memanggil orang tua peserta didik.

Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik bisa dikatakan sebagai bentuk tindakan atau aktualisasi diri dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan. Kondisi siswa yang masih labil sehingga masih diombang-ambingkan oleh segala sesuatu yang ada disekitar mereka. Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik tidak mungkin terjadi dengan sendirinya, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa. Hampir semua mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran adalah sebagai berikut:

a. Faktor Dari Dalam (*Internal*)

Faktor dari dalam diri yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran yakni rasa malas yang timbul dalam diri seorang siswa, dimana siswa kurang begitu tertarik atau berminat terhadap suatu pekerjaan sekolah. Seiring dengan hal

tersebut maka siswa melakukan suatu tindakan yang bertentangan dengan aturan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Muhammadiyah Langsa, diketahui bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) telah melaksanakan berbagai bentuk layanan untuk membantu siswa yang mengalami masalah, baik dari segi perilaku, emosional, maupun sosial. Guru BK memberikan layanan konseling individual kepada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang seperti membolos, berkata kasar, melanggar tata tertib, atau mengalami konflik dengan teman sekelas. Dalam sesi ini, guru BK mendampingi siswa untuk mengidentifikasi sumber masalah, memahami akibat dari perbuatannya, dan mencari solusi yang tepat. Konseling dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan dan tingkat keseriusan masalah siswa.

Selain itu, guru BK juga melaksanakan konseling kelompok yang ditujukan kepada beberapa siswa yang memiliki permasalahan serupa, seperti kurangnya disiplin atau keterlibatan dalam kenakalan ringan. Dalam konseling kelompok, siswa didorong untuk saling berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain di bawah arahan guru BK.

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Bapak Eko Surya Darmawan, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP tersebut. Bahwa:

“faktor penghambat kedisiplinan siswa bisa dari faktor internal maupun eksternal. Jika melihat dari siswa sendiri, memang pada dasarnya siswa-siswinya kurang kesadaran diri yang kadang berubah-ubah, namun hanya untuk siswa-siswi yang nakal saja, yang masih membutuhkan pembinaan. Jadi bagi mereka yang melanggar peraturan sekolah, dari pihak sekolah sendiri memberikan sanksi. Misalnya disuruh ngaji Al-Qur'an ataupun membersihkan kamar mandi. Disini kami sebagai guru tidak memberikan

sanksi seperti mencubit, karena kami hanya ingin mendidik siswa-siswi menjadi disiplin. Disini juga membudayakan setiap pagi siswa-siswi bersalaman dengan guru-guru, agar siswa-siswa terbiasa. Apalagi manfaat bersalaman juga kan juga banyak.”

Selanjutnya siswa kelas VII-6 yaitu Mufadal mengungkapka bahwa :

“kalau masalah disiplin ya buk, kebanyakan siswa-siswi melanggar. Karena mereka kurang kesadaran diri tentang pentingnya kedisiplinan. Seandainya mereka tahu apa manfaatnya mungkin mereka tidak akan melanggarnya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan pelanggaran kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 4 Langsa ini ada beberapa faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut diataranya adalah faktor internal/kurang kesadaran dari siswa-siswi sendiri dan kurang pemahaman tentang arti disiplin yang sebenarnya.

b. Faktor dari Luar (eksternal)

Faktor dari luar disini yang dimaksud adalah adanya pegaruh teman. Pergaulan peserta didik dalam keseharian mereka juga mempengaruhi pelanggaran kedisiplinan peserta didik. Sehingga peserta didik harus benar-benar bisa memilih dalam bergaul dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan M Rizki Hafidzam, dia mengatakan:

“Saya sering terlambat itu gara-gara saya bangun kesiangan, padahal orangtua saya juga sudah membangunkan saya, tapi rasanya males gitu, terus kalau tidak ikut pelajaran itu karena saya males sama gurunya, saya kurang suka dengan cara gurunya mengajar. Jadi saya melakukan pelanggaran itu karena kadang memang sengaja saya lakukan karena keinginan sendiri tapi kadang juga ada teman yang mengajak saya membolos pelajaran dan biasanya kalau bolos itu saya ke kantin.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Dwi Puspita Ningsih, ia mengatakan bahwa:

“saya terlambat itu karena bangunnya kesiangan padahal orangtua saya sudah membangunkan dan mengingatkan sebelum berangkat kerja terus karena rumah saya jauh. Saya juga pernah bolos sekolah gara-gara ketiduran. Kalau yang tidak ikut pelajaran itu karena saya diajak teman.”

Selanjutnya Bapak Eko selaku guru bimbingan dan konseling juga mengungkapkan bahwa :

“Jadi begini, memang ada faktor dalam diri siswa, tapi juga ada karena faktor orangtua. Faktor dalam diri siswa biasanya malas kemudian bangunnya terlambat, kalau bangunnya terlambat itu bisa jadi faktor orangtua juga ada, mungkin orangtua juga kurang perhatian dengan anaknya atau mungkin karena kondisi orangtua yang *broken home*, jadi anak tidak ada panutan. Kemudian faktor ekonomi juga mempengaruhi, soalnya sempat ada siswa yang bilang bahwa karena tidak punya kendaraan, terus karena jarak rumahnya terlalu jauh, dan dia tidak punya sepeda akhirnya harus menunggu angkutan terlebih dahulu.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik melanggar kedisiplinan di SMPN 4 Langsa adalah faktor keluarga, dimana kurangnya perhatian orang tua, dan faktor ekonomi keluarga serta faktor dari teman.

2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 4 Langsa

Keberadaan guru bimbingan konseling sangat diharapkan untuk mampu melakukan pembinaan, berperan aktif serta mengatasi kenakalan ataupun pelanggaran kedisiplinan di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik yang bersangkutan dapat berperilaku disiplin dan mencegah dari kerusakan moral. Sehingga peserta didik yang melakukan

pelanggaran bisa bersikap lebih baik lagi dan bisa berkembang ke arah yang lebih positif dan lebih menguntungkan dirinya. Dalam rangka mengatasi masalah pelanggaran kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Langsa ini, banyak upaya yang dilakukan oleh bapak ibu guru guna mengatasi pelanggaran kedisiplinan tersebut. Salah satunya yaitu upaya preventif.

Upaya Preventif adalah segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan. Dalam tindakan Preventif (mencegah) ini, ada pepatah mengatakan mencegah lebih baik dari pada mengobati, sehingga melakukan pencegahan ini merupakan hal yang sangat penting. Pencegahan yang dilakukan ini, bisa berupa memberikan wejangan atau pengarahan yang bermanfaat bagi siswa, mengadakan layanan bimbingan didalam kelas, dan bekerja sama dengan guru atau wali kelas.

Mengenai hal tersebut guru bimbingan konseling dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Pertama, dilihat dulu apa permasalahannya kemudian pastinya memberikan peringatan secara lisan, nasehat ataupun sanksi. Dan dilakukan pengawasan melalui data, pengawasan melalui data itu begini ketika anak umpamakan dipanggil hari ini, dan dia sudah melakukan pelanggaran 3 kali kemudian dilakukan pemanggilan, setelah pemanggilan itu di cek lagi kira-kira besok-besoknya lagi masih tetap mengulangi atau tidak dan nanti kita lihat segi perubahannya, dan biasanya dari 1 minggu itu mulai kelihatan perubahan ataupun anak akan melakukan pelanggaran lagi dan kita juga melihat dari data dari buku piket dan kalau tetap memang mengulangi lagi akan dilakukan peringatan kedua dan pemanggilan orang tua. Kadang juga saya melakukan kerjasama dengan wali kelas.”

Selanjutnya Ibu Herlina, S.Pd selaku walikelas VIII-1 mengungkapkan bahwa:

“Kalau masalah upaya dalam mengatasi pelanggaran biasanya saya melakukan kerjasama dengan guru bimbingan konseling, supaya lebih mudah mendapatkan informasi tentang siswa tersebut. Sehingga siswa yang melakukan pelanggaran ini bisa segera diselesaikan permasalahannya”

Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan salah satunya dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, yakni guru, wali kelas maupun orang tua. Hal tersebut diungkapkan oleh guru bimbingan konseling saat wawancara yaitu:

“Kadang pemberian sanksi itu dapat diberikan langsung oleh guru piket saat anak tersebut melakukan pelanggaran misalnya dengan membaca surat yasin, membaca surat-surat pendek. Kadang juga langsung kepada saya tapi terlebih dahulu diberi nasehat kemudian kadang melakukan kerjasama dengan orang tua. Misalnya karena terlambat itu kaitannya ada 2, mungkin karena siswanya sendiri atau dari keluarganya, tapi tetap dicari dulu sumber masalahnya. Kalau misalnya siswa ditanya dan jawabannya nyeleneh dan agak ragu itu bisa jadi ada indikasi berbohong, kalau memang jelas apa penyebabnya dan nanti bisa diselesaikan kepada orang tuanya dan kadang juga pemanggilan orang tua. Tapi kebanyakan kita melakukan *home visit* itu, dan biasanya saat *home visit* saya bersama wali kelas.”

Guru bimbingan konseling selalu mengupayakan untuk mencegah dan mengatasi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik SMPN 4 Langsa dengan berbagai cara, mengupayakan untuk dapat terus menggali informasi, berdialog dan melakukan pendekatan personal kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran supaya bisa mendapat informasi yang jelas, lengkap serta akurat yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan peserta didik di SMPN 4 langsa dengan mengidentifikasi masalah peserta didik, pemberian peringatan, nasehat, hukuman dan melakukan pemanggilan, melakukan

pengawasan, kunjungan rumah (*home visit*), dan memanggil orang tua, melakukan kejasama dengan guru atau wali kelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi di SMPN 4 Langsa, peneliti akan membahas dan menganalisa data yang telah ditemukan selama penelitian. Pembahasan ini tidak lepas dari rumusan masalah yang ada pada bab satu.

1. Bentuk – bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 4 Langsa

Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri. Gagne menyebutkan pelanggaran tata tertib adalah “sikap tidak perhatian, misalnya sering meninggalkan kelas, bercakap-cakap selama pelajaran berlangsung, tidak menjawab pertanyaan guru, tidak mengerjakan tugas, lambat mengerjakan tugas”.²⁸

Adanya peraturan itu tiada lain untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, hingga kelangsungan proses belajar mengajar itu dapat dicapai.

²⁸ Dwi Endro Lestari, *Upaya Menangani Siswa Yang Sering Melanggar Tata Tertib Sekolah Melalui Layanan Koneling Kelompok*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling, IKIP Veteran Semarang, 2014.

Peraturan tata tertib disekolah selalu dilengkapi dengan sanksi-sanksi tertentu, yang berpuncak pada pemberian hukuman.

Suatu lembaga pendidikan pasti terdapat layanan bimbingan konseling, dimana guru bimbingan konseling sangat berperan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan mengarahkan peserta didik pada perilaku yang positif, disiplin, harmonis untuk mengatasi dan menangani kenakalan ataupun masalah yang terjadi pada diri peserta didik.

Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik di SMPN 4 Langsa masih tergolong dalam pelanggaran ringan. Hal tersebut dikatakan langsung oleh guru bimbingan konseling yakni bapak Eko Surya Darmawan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau mengatakan bahwa kebanyakan pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa adalah pelanggaran ringan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sofyan S. Wiliis bahwa tingkat permasalahan peserta didik meliputi masalah ringan, masalah sedang dan masalah berat. Masalah (kasus) ringan, seperti: membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, bertengkar. Masalah (kasus) sedang, seperti: gangguan emosional, berpacaran dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar, karena gangguan di keluarga. Masalah (kasus) berat, seperti: kecanduan alkohol dan narkoba, pelaku kriminalitas, siswa hamil, percobaan bunuh diri, perkelahian dengan senjata tajam atau senjata api.

Adapun bentuk pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik SMPN 4 Langsa adalah terlambat yang merupakan suatu tingkah laku yang

menyalahi segala aturan atau tata tertib sekolah. Terlambat adalah datang tidak tepat pada waktunya. Terlambat ini merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh peserta didik SMPN 4 Langsa yang sulit dihilangkan dan hampir setiap hari terdapat peserta didik SMPN 4 Langsa yang terlambat datang ke sekolah.

Atribut sekolah merupakan identitas simbolik dari masing-masing sekolah atau bisa juga dikatakan sebagai asal pengenalan peserta didik dari sekolah mana. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti peserta didik SMPN 4 Langsa masih terdapat siswa yang tidak memakai atribut dengan lengkap. Misalnya: tidak memakai kaos kaki, baju dikeluarkan, tidak memakai simbol dan lain sebagainya.

Membolos merupakan perilaku siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas atau tanpa sepengetahuan sekolah. Perilaku ini biasanya dilakukan tanpa sepengetahuan orang tua. Jadi peserta didik berangkat ke sekolah tapi tidak sampai ke sekolah tanpa keterangan yang jelas. Menurut Gunarsa, faktor yang mempengaruhi siswa membolos dibagi menjadi 2: sebab dari dalam diri anak itu sendiri dan sebab dari luar anak. Sebab dari dalam diri anak itu sendiri misalnya: a) karena sakit; b) ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah; c) kekurangan motivasi belajar yang jelas mempengaruhi anak. Sebab dari luar anak itu diantaranya: a) karena faktor keadaan keluarga; b) sikap orang tua yang masa bodoh dengan sekolah ataupun lingkungan sekolah, c) karena faktor lingkungan sekolah, misalnya hubungan anak dengan sekolah dapat dilihat dari anak-anak lain yang menyebabkan ia tidak senang di sekolah, lalu membolos

kemudian anak tidak senang di sekolah karena tidak senang dengan gurunya, guru mungkin menakutkan bagi siswa dan sikap guru yang membeda-bedakan siswa.²⁹

Tata tertib sekolah dibuat bertujuan agar peserta didik menjadi lebih tertib dan lebih disiplin. Dengan disiplin mentaati peraturan tata tertib maka proses kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan lain di sekolah akan berjalan dengan lancar.

Pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik tidak mungkin terjadi dengan sendirinya, melainkan ada faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang dikemukakan oleh Bimo Walgito dalam Dwi Anggoro Nugroho, pelanggaran kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah disebabkan beberapa faktor yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar eksternal.³⁰ Faktor dari dalam diri siswa yang dimaksud adalah sikap dan kebiasaan tertentu yang dapat merugikan diri sendiri, sikap yang dimaksud adalah malas, acuh tak acuh atau kurang berminat terhadap pekerjaan sekolah, sering melakukan tindakan yang bertentangan dengan peraturan

Anak yang bangun kesiangan dan akhirnya terlambat pergi ke sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, alasan keterlambatan adalah bangun kesiangan. Mereka menjadikan bangun kesiangan sebagai alasan untuk datang terlambat ke sekolah, dimana sebenarnya alasan tersebut tidak dibenarkan. Sesuai dengan pendapat Bimo Walgito dalam Dwi Anggoro Nugroho bahwa faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa yaitu kepribadian

²⁹ Minami, *Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Siswa SMK*. Jurnal, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

³⁰ Nurul Asmi Arsaf, *Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi Pada Siswa di SMA Negeri 18 Makassar)*. Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar, 2016.

siswa itu sendiri misalnya, rasa malas yang timbul dari dalam diri siswa tersebut, kurangnya rasa tanggung jawab, ingin mencari perhatian dan kurang religius.

Faktor keluarga sangat mempengaruhi tingkah laku seorang anak. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak akan mengakibatkan anak tersebut mencari perhatian dari luar, misalnya dengan melakukan suatu pelanggaran di sekolah. Terkadang orang tua yang sibuk bekerja atau lebih mengutamakan pekerjaannya kurang memberi perhatian kepada anaknya sehingga anak tersebut kurang mendapat kasih sayang, perhatian serta arahan dari orang tua.

Kondisi keluarga yang *Broken Home* juga dapat mempengaruhi anak dalam melakukan pelanggaran. Anak bisa melakukan pelanggaran atau penyimpangan perilaku karena keluarga itu mengalami disintegrasi atau tekanan-tekanan emosional, maka anak akan kehilangan kasih sayang dari orang tuanya, kehilangan rasa aman serta kebutuhan-kebutuhan fisik dan kesempatan sosial lainnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bimbingan dan konseling, kondisi ekonomi keluarga juga menjadi penyebab siswa melakukan pelanggaran, dimana latar belakang keluarga dari siswa yang berbeda-beda dan tergolong menengah ke bawah sehingga berpengaruh terhadap sikap dan tindakan yang dilakukannya. Teman sebaya adalah individu yang memiliki kedudukan, usia, status dan pola pikir yang hampir sama. Blazevic

mengatakan bahwa teman sebaya didefinisikan sebagai kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia, pendidikan atau status sosial yang serupa.³¹

Pengaruh teman sebaya dalam pergaulan siswa dalam keseharian sangat dominan dalam menciptakan kenakalan ataupun pelanggaran tata tertib. Teman sebaya ada yang mengajak kepada hal-hal yang positif maupun sebaliknya, untuk itu siswa harus benar-benar bisa memilih dalam bergaul dengan teman maupun lingkungan sekitarnya.

Selain faktor diatas, keadaan geografis jarak rumah siswa dengan sekolah yang lumayan jauh juga mempengaruhi siswa datang terlambat ke sekolah. Para siswa yang jarak rumahnya jauh membutuhkan waktu yang lebih untuk berangkat ke sekolah, siswa yang tidak mempunyai kendaraan pribadi sendiri harus menunggu angkutan terlebih dahulu untuk berangkat ke sekolah dan biasanya saat pagi hari terdapat kemacetan di titik-titik tertentu. Hal tersebut berpotensi menjadikan siswa datang terlambat ke sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Langsa, diperoleh temuan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam menangani siswa yang mengalami berbagai permasalahan, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun perilaku menyimpang. Guru BK di sekolah tersebut telah menjalankan beberapa layanan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Layanan utama yang diberikan adalah konseling individual, yang ditujukan kepada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang seperti

³¹ Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, *Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 15 2018

membolos, perkelahian, pelanggaran tata tertib, atau mengalami masalah pribadi dan keluarga. Dalam konseling individual, guru BK membina komunikasi langsung dengan siswa secara personal, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan keluhan dan permasalahan, serta membantu mereka mencari solusi yang tepat. Konseling ini dilakukan secara rahasia, penuh empati, dan bertahap sesuai perkembangan siswa.

Selain konseling individual, guru BK juga memberikan konseling kelompok, khususnya bagi siswa yang memiliki masalah serupa, seperti kurangnya rasa percaya diri, pergaulan yang menyimpang, atau kesulitan dalam mengendalikan emosi. Melalui konseling kelompok, siswa belajar untuk saling berbagi, mendukung, dan menyadari bahwa mereka tidak sendiri dalam menghadapi masalah. Guru BK berperan sebagai fasilitator dalam proses ini.

Guru BK juga menjalankan layanan konsultasi dengan melibatkan wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa. Konsultasi ini dilakukan guna menyatukan pandangan dan strategi dalam menangani siswa yang bermasalah, agar tercipta pendekatan yang konsisten antara pihak sekolah dan keluarga. Dalam beberapa kasus, guru BK juga melakukan mediasi untuk menyelesaikan konflik antar siswa atau antara siswa dengan guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa layanan-layanan tersebut telah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa, meskipun tidak semua siswa merespons secara cepat. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Namun, dalam

pelaksanaannya, guru BK menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan kurangnya partisipasi orang tua.

2. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 4 Langsa

Upaya merupakan usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya yang dimaksud peneliti adalah usaha guru bimbingan dan konseling dalam melakukan tindakan untuk mengatasi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik SMP Negeri 4 Langsa. Upaya awal yang dilakukan guru untuk mengatasi pelanggaran kedisiplinan adalah dengan mengidentifikasi masalah. Mengidentifikasi masalah dilakukan supaya guru bimbingan dan konseling bisa mengetahui kesalahan atau pelanggaran apa yang dilakukan oleh peserta didik dan sebagai dasar untuk memberikan suatu upaya ataupun tindakan dalam mengatasi pelanggaran tersebut.

Bimbingan konseling islam juga dapat digunakan sebagai salah satu upaya guru dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan peserta didik. Dalam proses bimbingan konseling islam, peserta didik akan diberikan arahan untuk menjalankan kehidupannya sesuai dengan norma-norma agama. Nantinya guru BK juga akan membantu peserta didik memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana, dengan bantuan ini diharapkan dapat menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk dan sikap hidup yang menjadi sumber timbulnya pelanggaran kedisiplinan. Bimbingan konseling islam juga dapat membantu peserta didik mengelola aktivitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangnya dan mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkannya. Guru BK akan memberikan pemahaman agama kepada peserta didik selama proses konseling,

diharapkan nantinya peserta didik dapat memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan agama dan keadaan lingkungannya.

Dalam melakukan bimbingan konseling islam untuk menangani masalah pelanggaran kedisiplinan peserta didik, maka proses awal bimbingan adalah terlebih dahulu menyadarkan peserta didik tersebut akan perbuatan yang dilakukannya dan setelah dia sadar baru selanjutnya dapat dilakukan hal-hal berikut: Pertama, menggugah dan membangkitkan spiritual konseling pada diri peserta didik melalui penanaman dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah dalam menjalani manis pahitnya hidup yang penuh dengan nikmat dan cobaan. Kedua, memberikan gambaran tentang perlunya memahami diri, agar peserta didik dapat menghargai dirinya, serta tugas dan fungsinya masing-masing yang tidak dapat digantikan perannya oleh orang lain. Ketiga, mendorong peserta didik untuk semangat dalam mengambil bagiannya dalam belajar, agar dapat memberikan manfaat kepada mereka yang membutuhkannya. Keempat, senantiasa mengingatkan untuk melakukan perbuatan yang terpuji.³²

Upaya selanjutnya yang dilakukan guru untuk mengatasi pelanggaran kedisiplinan adalah dengan pemberian peringatan, nasehat, hukuman, melakukan pemanggilan. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang

³² Tirmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, Perdana Publishing (Medan, 2018), hlm. 43-44.

mandiri.³³ Pemberian peringatan atau teguran secara lisan ataupun memberi nasehat kepada anak tersebut supaya tidak melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib lagi. Hal ini dilakukan karena biasanya siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib pasti ada faktor penyebabnya untuk melakukan pelanggaran. Oleh sebab itu, pemberian nasehat dirasa penting agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Hal tersebut juga sesuai dengan firman Allah dalam QS Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ^{٣٤}

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai umat islam, haruslah berusaha berbuat baik kepada sesama, dan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain harus saling tolong menolong dalam dimensi kehidupan dan berperilaku yang baik. Serta mengajak, membimbing dan membantu manusia ke jalan yang benar.

Pemberian hukuman juga dilakukan sebagai upaya mengatasi pelanggaran tata tertib, pemberian hukuman ini biasanya dilakukan oleh guru bimbingan konseling maupun guru piket ditempat secara langsung saat siswa melakukan pelanggaran tata tertib tersebut. Berdasarkan data hasil penelitian yang

³³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 20

dilakukan oleh peneliti pemberian hukuman biasanya yakni dengan membaca surat-surat pendek, membaca ayat Al-Qur'an sebanyak 1 juz dan lain sebagainya supaya memberikan efek jera terhadap siswa yang melakukan pelanggaran dan supaya siswa tidak melakukan pelanggaran tata tertib lagi.

Guru bimbingan konseling juga melakukan pemanggilan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib, pemanggilan terhadap siswa ini biasanya dilakukan apabila siswa tersebut telah melakukan pelanggaran tata tertib sebanyak 3 kali, saat dilakukan pemanggilan terhadap siswa guru bimbingan konseling akan memberikan nasehat maupun masukan agar siswa tersebut tidak melakukan pelanggaran tata tertib lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di SMPN 4 Langsa, guru bimbingan konseling biasanya melakukan pengawasan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Pengawasan ini dilakukan oleh guru bimbingan konseling melalui data. Jadi ketika siswa tersebut sudah melakukan pelanggaran tata tertib sebanyak 3 kali kemudian dilakukan pemanggilan terhadap siswa tersebut, setelah itu di cek melalui data dari buku piket bagaimana perkembangan dari siswa tersebut, apakah masih melakukan pelanggaran lagi atau sudah tidak melakukan pelanggaran lagi.

Kunjungan ke rumah merupakan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk mengetahui kondisi keluarga siswa yang mempunyai masalah ataupun melakukan pelanggaran agar mendapat berbagai informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa tersebut.

Kunjungan rumah merupakan kegiatan pendukung untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan ke rumah. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga yang lain³⁴

Kunjungan ke rumah biasanya dilakukan apabila masalah yang dialami oleh siswa berkaitan dengan keluarga sehingga dibutuhkan kerjasama dengan orang tua supaya masalah yang dihadapi segera dapat diselesaikan. Kunjungan ke rumah ini biasanya dilakukan oleh guru bimbingan konseling dikarenakan siswa tidak masuk 3 hari berturut-turut tanpa keterangan (Alpa). Memanggil orang tua siswa dilakukan apabila siswa tersebut berulang kali melakukan pelanggaran dan sudah diberi peringatan oleh guru bimbingan konseling tetapi masih tetap saja melakukan pelanggaran tata tertib tersebut. Memanggil orang tua yang bersangkutan guna untuk memenuhi undangan dari pihak sekolah dengan tujuan memberitahu orang tua siswa tersebut tentang kejadian atau pelanggaran yang sudah dilakukan dan juga supaya orang tua bisa melakukan kontrol terhadap perilaku atau pergaulan anaknya diluar sekolah.

Kerjasama dilakukan guru bimbingan konseling untuk mempermudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh informasi bahwa guru bimbingan melakukan kerjasama dengan guru ataupun wali kelas supaya lebih mudah mendapatkan informasi mengenai siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib, sehingga dengan saling memberikan informasi tentang siswa, wali kelas dan guru

³⁴ Jamal Ma'ruf Asmani. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 91.

bimbingan konseling dapat mengadakan tindak lanjut terhadap permasalahan atau pelanggaran yang dilakukan dan memudahkan guru bimbingan konseling dalam memberikan upaya untuk mengatasi pelanggaran tersebut.

Dalam buku Yuliatun yang berjudul “ Peranan Bimbingan Konseling Islam di Sekolah”, mengatakan bahwa Keberadaan bimbingan konseling Islam pendidikan yang diselenggarakan di lembaga sekolah mempunyai peran yang sangat vital, karena terkait dengan pembinaan moral Islam peserta didik dalam rangka pengembangan kepribadian.³⁵ Melalui bimbingan konseling Islam, peserta didik tidak hanya dibimbing dan dinasehati bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku saja, tetapi juga bagaimana peserta didik menyadari akan perannya sebagai seorang muslim yang mempunyai kebutuhan akan kehadiran Tuhan.

Adapun dalam buku karya Putra yang berjudul ”Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa”, mengatakan bahwa ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja terkait dengan fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling melalui upaya preventif, represif dan kuratif.³⁶ Upaya Preventif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Pemberian Informasi, Bimbingan Kelompok dan Layanan Mediasi. Upaya Represif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Home Visit dan Konseling Individual Dan Kelompok. Upaya Kuratif yang dapat dilakukan melalui program BK di sekolah, diantaranya adalah: Konferensi Kasus dan Alih Tangan Kasus.

³⁵ Syifa“Minhatun Nisa, „Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Student Delinquency) Di MA Miftahul Huda Tayu-Pati“ (UIN Walisongo, 2016).

³⁶ Veny Janura Tika Nim, „Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Santun Untan Pontianak“, Sociodev-Jurnal Ilmu Sosiatri (Pembangunan Sosial), 5-3 (2016)

Sedangkan dalam penelitian Hartanto yang berjudul "Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja" mengatakan bahwa Cara yang tepat untuk mengarahkan perilaku pelajar adalah pembinaan agama menggunakan pola pembinaan kelompok dengan model interaksi teman sebaya. Pengajaran agama melalui kelompok sebaya (mentoring) merupakan cara yang sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran beragama pada siswa, sehingga belajar dapat menghindarkan diri untuk terlibat dalam kenakalan remaja.³⁷ Selain itu, pengajaran agama dengan pendekatan teman sebaya dapat digunakan untuk mengatasi jenis kenakalan remaja yang lain. Adapun Penyebab dari perilaku agresif peserta sebagian besar karena karakter peserta didik yang keras dan cenderung menganggap bahwa perilaku yang mereka lakukan adalah sebuah kewajiban, Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menurunkan perilaku agresif peserta didik cukup baik yaitu dengan memberikan konseling. Peserta didik yang menunjukkan perilaku kecenderungan perilaku agresif di panggil ke ruang BK, diberikan pengarahan dan nasehat agar dapat mengubah perilakunya tersebut, kemudian guru Bimbingan dan Konseling memberikan penjelasan bahwa perilaku yang peserta didik lakukan dapat menyakiti dan merugikan orang lain maupun dirinya sendiri.³⁸

³⁷ Dian Evi Hayati, „Peran Guru Pai Dan Guru Bk Dalam Meningkatkan Kesadaran Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Smp Bhakti Pertiwi Kota Tangerang“ (Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2018).

³⁸ Elin Sustia Sari, „Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smpn 11 Palembang“, In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2017

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik SMPN 4 Langsa terdiri dari pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat. Pelanggaran ringan berupa atribut tidak lengkap, pakaian tidak rapi. Sedangkan pelanggaran sedang berupa terlambat dan membolos salah satu pelajaran, sedangkan pelanggaran berat berupa merokok dilingkungan sekolah dan tidak masuk tanpa keterangan (alfa).
2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan peserta didik SMPN 4 Langsa yakni melakukan identifikasi masalah, pemberian peringatan, nasehat serta hukuman, melakukan pemanggilan, melakukan pengawasan, melakukan kunjungan rumah (*home visit*), memanggil orang tua, serta melakukan kerjasama dengan guru atau wali kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian, maka peneliti mencoba memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan konseling

Diharapkan guru bimbingan konseling lebih sabar, cermat dan profesional dalam membantu, mengarahkan dan menangani siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib ataupun yang mempunyai masalah.

2. Bagi wali kelas atau guru sekolah

Mampu berpartisipasi aktif dan melakukan kerjasama dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa dan lebih melakukan pengawasan terhadap siswa tersebut baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

3. Bagi orang tua

Hendaknya para orang tua lebih memberi perhatian serta bimbingan, pengetahuan, pendidikan moral dan nilai-nilai agama terhadap anak-anaknya. Sehingga anak bisa bersikap disiplin, melakukan hal positif serta mampu menyesuaikan diri di lingkungan manapun.

4. Bagi Peserta Didik SMPN 4 Langsa

Hendaknya lebih bersemangat, bersikap disiplin dan bertindak lebih baik lagi sehingga tidak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Salahudin, 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arsaf , Nurul Asmi. 2016. Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi Pada Siswa di SMA Negeri 18 Makassar). *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, Universitas Negeri Makassar
- Bakar, 2010. Abu. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Citapustaka Media Perintis: Bandung.
- Dapa, Nixon Adjon. 2010. *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Deepublish: Sleman.
- Dian, Evi Hayati. 2018. *Peran Guru Pai Dan Guru Bk Dalam Meningkatkan Kesadaran Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Smp Bhakti Pertiwi Kota Tangerang*. Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.
- Djehaut, Safrianus Haryanto. 2010. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Absolute Media: Yogyakarta.
- Elin, Sustia Sari, 2017. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smpn 11 Palembang**, In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang..
- Gusman, Lesmana. 2021. *Kapita Selekta Pelayanan Konseling*. Sumatera Utara: Medan.
- Haodiah, 2011. "*Bentuk Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Penyimpangan Tingkah Laku Siswa di SMAN 1 Batu Layar tahun 2011*" Skripsi IAIN Mataram, Mataram.
- Hamdani, 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kurniawan , Yusuf dan Ajat Sudrajat. 2018. *Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 15.
- Lestari, Dwi Endro. 2014. *Upaya Menangani Siswa Yang Sering Melanggar Tata Tertib Sekolah Melalui Layanan Konseling Kelompok*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. IKIP Veteran Semarang. Raja Grafindo Persada.

- Liana, Eva., Hanifah. 2018. *Permasalahan Belajar Siswa Secara Umum di MTsN Negeri 2 Bengkulu Tengah*. Triadik, Volume 17 No. 1.
- Luthiana, Dhini, Novita. 2017. *Cara Mengatasi Masalah Pada Siswa SMP Yang Terindikasi Conduct Problem*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, 1992. *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang Metode-Metode baru*, Jakarta: penerbit Universitas Indonesia (UI-Pers).
- Muhammad al-Mighwar. 2011. *Psikologi Remaja. Petunjuk bagi Guru dan Orangtua* (Bandung. Pustaka Setia.
- Neolaka. Amos., Amialia. Grace. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Kencana: Depok.
- Nur Fuadah, 2011. *Gambaran Kenakalan Siswa di SMA MUHAMMADIYAH 4 Kendal*, Jurnal Psikologi Volume 9 Nomor 1.
- Ramlah. 2018. *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik (The Importance Of Counting Country Services For Students)*. Jurnal I-Mu'izhah Vol. 1. No. 1.
- Rifda El Fiah. 2015. *Bimbingan Dan Koseling Di Sekolah*. Lampung.
- Rohayu,Siti, 2010. "Evaluasi Kinerja Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMAN 1 Gerung tahun 2010" (Skripsi, IAIN Mataram, Mataram.
- Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syifa, Minhatun Nisa. 2016. *Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Student Delinquency) Di MA Miftahul Huda Tayu-Pati*. UIN Walisongo.
- Veny Janura Tika Nim. 2016. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Santun Untan Pontianak. *Sociodev-Jurnal Ilmu Sosiatri (Pembangunan Sosial)*, 5-3.
- Wardati & mohammad jauhhar, 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Wendari, Weni, Nur. 2016. *Profil Permasalahan Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri Di Kota Bogor*. Insight: Jurnal Bimbingan Konseling 5(1).

Zakiah Daradjat. 1974. *Problema Remaja di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.

Lampiran 1

**FORMAT WAWANCARA UPAYA GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM MENGATASI PELANGGARAN
KEDISIPLINAN DI SMP NEGERI 4 LANGSA**

Rumusan Masalah	Nara Sumber	Pertanyaan
Apa saja bentuk pelanggaran kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 4 Langsa?	Guru Bimbingan dan Konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah setiap hari ada pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa di sekolah bapak ibu? Jika iya, biasanya apa saja? 2. Bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa di sekolah bapak ibu? 3. Sanksi atau hukuman apa saja yang diberikan pada siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan di sekolah bapak ibu? 4. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa di sekolah bapak ibu melakukan pelanggaran kedisiplinan?
	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan apa saja yang pernah kamu lakukan? 2. Sanksi atau hukuman apa saja yang kamu terima setelah melanggar kedisiplinan? 3. Mengapa kamu melakukan pelanggaran kedisiplinan? 4. Faktor apa saja yang membuat kamu melakukan pelanggaran kedisiplinan?

<p>Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 4 Langsa?</p>	<p>Guru Bimbingan dan Konseling</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan di sekolah bapak ibu? 2. Apakah guru ataupun wali kelas juga ikut bekerjasama dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan siswa di sekolah bapak ibu?
	<p>Siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan yang kamu lakukan? 2. Apakah kamu melakukan pelanggaran kedisiplinan lagi setelah mendapatkan sanksi atau hukuman? Jika iya, apa alasannya?

LAMPIRAN 2

Informan Ke-1 (Bapak Eko Surya Dermawan sebagai Guru BK)

Pertanyaan	Jawaban
Apakah setiap hari ada pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa di sekolah bapak ibu?	"Iya, setiap hari ada saja pelanggaran kedisiplinan yang di lakukan oleh siswa kami di sekolah. Baik itu pelanggaran yang ringan, sedang, maupun yang berat. Pelanggaran yang ringan biasanya itu siswa tidak memakai atribut sekolah, misalnya tidak memakai kaos kaki, tidak ada simbol di baju sekolahnya. Nah biasa itu hanya kami tegur dan diberi nasehat oleh wali kelas atau guru bidang studinya. Kalau pelanggaran kedisiplinan sedang biasanya terlambat masuk sekolah, membolos atau cabut pada jam pelajaran. Nah kalau terlambat biasanya di catat di buku pelanggaran dan di beri hukuman biasanya membersihkan lingkungan sekolah atau baca yasin. Sedangkan pelanggaran kedisiplinan yang berat pernah dilakukan oleh siswa kami, yaitu merokok di lingkungan sekolah, ini biasanya di beri peringatan, di kasih nasehat, kalau ketahuan merokok lagi, di panggil orang tua. kemudia ada juga siswa yang jarang masuk sekolah, absen kehadirannya melebihi 24 kali dalam satu semester, nah ini sama juga, wali kelas datang ke rumahnya, kemudian kalau masih tidak hadir juga, kami panggil orang tuanya, dan kalau itu tidak bisa juga, maka jalan terakhir siswa tersebut kami keluarkan dari sekolah."
Bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa di sekolah bapak ibu?	
Sanksi atau hukuman apa saja yang diberikan pada siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan di sekolah bapak ibu?	
Faktor apa saja yang menyebabkan siswa di sekolah bapak ibu melakukan pelanggaran kedisiplinan?	"faktor penghambat kedisiplinan siswa bisa dari faktor internal maupun eksternal. Jika melihat dari siswa sendiri, memang pada dasarnya siswa-siswinya kurang kesadaran diri yang kadang berubah-ubah, namun hanya untuk siswa-siswi yang nakal saja, yang masih membutuhkan pembinaan. Jadi bagi mereka yang melanggar peraturan sekolah, dari pihak sekolah sendiri memberikan sanksi. Misalnya disuruh ngaji Al-Qur'an ataupun membersihkan kamar mandi. Disini kami sebagai guru tidak memberikan sanksi seperti mencubit, karena kami hanya ingin mendidik siswa-siswi menjadi disiplin. Disini juga membudayakan setiap pagi siswa-siswi bersalaman dengan guru-guru, agar siswa-siswa terbiasa. Apalagi manfaat bersalaman juga kan juga banyak."
	"Jadi begini, memang ada faktor dalam diri siswa,

	<p>tapi juga ada karena faktor orangtua. Faktor dalam diri siswa biasanya malas kemudian bangunnya terlambat, kalau bangunnya terlambat itu bisa jadi faktor orangtua juga ada, mungkin orangtua juga kurang perhatian dengan anaknya atau mungkin karena kondisi orangtua yang <i>broken home</i>, jadi anak tidak ada panutan. Kemudian faktor ekonomi juga mempengaruhi, soalnya sempat ada siswa yang bilang bahwa karena tidak punya kendaraan, terus karena jarak rumahnya terlalu jauh, dan dia tidak punya sepeda akhirnya harus menunggu angkutan terlebih dahulu.”</p>
<p>Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan di sekolah bapak ibu?</p>	<p>“Pertama, dilihat dulu apa permasalahannya kemudian pastinya memberikan peringatan secara lisan, nasehat ataupun sanksi. Dan dilakukan pengawasan melalui data, pengawasan melalui data itu begini ketika anak umpamakan dipanggil hari ini, dan dia sudah melakukan pelanggaran 3 kali kemudian dilakukan pemanggilan, setelah pemanggilan itu di cek lagi kira-kira besok-besoknya lagi masih tetap mengulangi atau tidak dan nanti kita lihat segi perubahannya, dan biasanya dari 1 minggu itu mulai kelihatan perubahan ataupun anak akan melakukan pelanggaran lagi dan kita juga melihat dari data dari buku piket dan kalau tetap memang mengulangi lagi akan dilakukan peringatan kedua dan pemanggilan orang tua. Kadang juga saya melakukan kerjasama dengan wali kelas.”</p>
<p>Apakah guru ataupun wali kelas juga ikut bekerjasama dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan siswa di sekolah bapak ibu?</p>	<p>“Ya. Kadang pemberian sanksi itu dapat diberikan langsung oleh guru piket saat anak tersebut melakukan pelanggaran misalnya dengan membaca surat yasin, membaca surat-surat pendek. Kadang juga langsung kepada saya tapi terlebih dahulu diberi nasehat kemudian kadang melakukan kerjasama dengan orang tua. Misalnya karena terlambat itu kaitannya ada 2, mungkin karena siswanya sendiri atau dari keluarganya, tapi tetap dicari dulu sumber masalahnya. Kalau misalnya siswa ditanya dan jawabannya nyeleneh dan agak ragu itu bisa jadi ada indikasi berbohong, kalau memang jelas apa penyebabnya dan nanti bisa diselesaikan kepada orang tuanya dan kadang juga pemanggilan orang tua. Tapi kebanyakan kita melakukan <i>home visit</i> itu, dan biasanya saat <i>home visit</i> saya bersama wali kelas.”</p>

Informan Ke-2 (Wali Kelas VII-6 Yaitu Ibu Listriana)

Pertanyaan	Jawaban
Apakah setiap hari ada pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa di sekolah bapak ibu? Jika iya, biasanya apa saja?	Pelanggaran yang biasa dilakukan anak-anak itu biasanya telat, tidak memakai simbol terus bajunya dikeluarkan (baju tidak rapi), itu sih biasanya pelanggaran ringan yang sering dilakukan. Terus ada juga yang keluar dari kelas pada saat proses pembelajaran. Kalau pelanggaran berat ada juga seperti ketahuan merokok saat istirahat, terus ada juga anak kami yang jarang pergi ke sekolah sehingga dikeluarkan dari sekolah. Biasanya kalau pelanggaran pelanggaran ringan yang dilakukan siswa hanya di tegur dan dan diberi nasehat oleh walikelas, dan guru BK.”
Bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa di sekolah bapak ibu	
Sanksi atau hukuman apa saja yang diberikan pada siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan di sekolah bapak ibu?	Ya faktornya tu ada pada diri siswanya sendiri dan ada juga terpengaruh dari lingkungan luarnya sepeprti temannya atau keluarganya.
Faktor apa saja yang menyebabkan siswa di sekolah bapak ibu melakukan pelanggaran kedisiplinan?	Upayanya tu tergantung pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa. Kalau masih pelanggaran ringan biasanya menangani masih guru atau wa,ielasnya, nah kalau udah walikelas tidak bisa mengatasinya barulah diberikan kepada guru BK.
Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan di sekolah bapak ibu?	Ya. guru dan walikelas saling bekerjasama dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa.
Apakah guru ataupun wali kelas juga ikut bekerjasama dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan siswa di sekolah bapak ibu?	

Informan Ke-3 (Wali Kelas VIII-1 Yaitu Ibu Herlina)

Pertanyaan	Jawaban
Apakah setiap hari ada pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa di sekolah bapak ibu? Jika iya, biasanya apa saja?	Ya adalah. setiap hari ada saja pelanggaran yang dilakukan siswa. Baik itu telat, tidak masuk pada saat proses pembelajaran, terus atribut sekolah tidak dipakai dan kadang ada juga siswa yang kedapatan merokok pada saat istirahat. Sanksi atau hukuman yang diberikan berbeda-beda, kalau misalnya telat itu diatasi oleh guru piket, guru piket menuruh mereka untuk bersih-bersih lingkungan sekolah, atau membaca Al-qur'an. Kalau yang pelanggaran sudah fatal kali itu biasanya kami keluarkan dari sekolah.
Bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa di sekolah bapak ibu	
Sanksi atau hukuman apa saja yang diberikan pada siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan di sekolah bapak ibu?	
Faktor apa saja yang menyebabkan siswa di sekolah bapak ibu melakukan pelanggaran kedisiplinan?	Tergantung ya. banyak faktornya. ada yang terpengaruh oleh teman-temannya. Ada juga yang bermasalah didalam keluarganya sehingga dia melampiasikan dengan melanggar kedisiplinan tersebut.
Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan di sekolah bapak ibu?	"Kalau masalah upaya dalam mengatasi pelanggaran biasanya saya melakukan kerjasama dengan guru bimbingan konseling, supaya lebih mudah mendapatkan informasi tentang siswa tersebut. Sehingga siswa yang melakukan pelanggaran ini bisa segera diselesaikan permasalahannya"
Apakah guru ataupun wali kelas juga ikut bekerjasama dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan siswa di sekolah bapak ibu?	Ya. guru dan walikelas saling bekerjasama dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa.

Informan Ke-4 (Siswa Kelas VII-6 yaitu Mufadal)

Pertanyaan	Jawaban
Bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan apa saja yang pernah kamu lakukan?	"Bentuk pelanggaran kedisiplinan yang pernah saya lakukan itu terlambat bu, bolos pelajaran, terus itu bu mengerjakan tugas tidak sesuai waktu, bolos sekolah. Masih dalam nakal yang wajar bu. Terus sanksi yang pernah saya dapat itu membaca surat pendek, hormat ke bendera sampai jam istirahat itu gara-gara saya bolos pelajaran bu."
Sanksi atau hukuman apa saja yang kamu terima setelah melanggar kedisiplinan?	Kalau bolos saya ikut-ikutan kawab bu, kalau terlambat itu, saya telat bangun tidur bu, udah dibangunkan oleh mamak saya, tapi saya juga tetap malas bu.
Mengapa kamu melakukan pelanggaran kedisiplinan?	"Kalau masalah disiplin ya bak, kebanyakan siswa-siswi melanggar. Karena mereka kurang kesadaran diri tentang pentingnya kedisiplinan. Seandainya mereka tahu apa manfaatnya mungkin mereka tidak akan melanggarnya."
Faktor apa saja yang membuat kamu melakukan pelanggaran kedisiplinan?	Dikasih nasehat bu, kadang dikasih hukuman juga kek di suruh baca yasin, di suruh bersih-bersih.
Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan yang kamu lakukan?	Masih bu, tapi kadang-kadang seperti terlambat ke sekolah bu.
Apakah kamu melakukan pelanggaran kedisiplinan lagi setelah mendapatkan sanksi atau hukuman? Jika iya, apa alasannya?	

Informan Ke-5 (Siswa Kelas VIII-1 yaitu M. Rizki Hafidzam)

Pertanyaan	Jawaban
Bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan apa saja yang pernah kamu lakukan?	"Saya banyak bu, pelanggaran-pelanggaran yang saya lakukan. Saya pernah masuk ruang BP karena saya ketahuan merokok pada saat istirahat, kemudian saya juga pernah di suruh baca yasin karena saya terlambat datang ke sekolah."
Sanksi atau hukuman apa saja yang kamu terima setelah melanggar kedisiplinan?	"Saya sering terlambat itu gara-gara saya bangun kesiangan, padahal orangtua saya juga sudah membangunkan saya, tapi rasanya males gitu, terus kalau tidak ikut pelajaran itu karena saya males sama gurunya, saya kurang suka dengan cara gurunya mengajar. Jadi saya melakukan pelanggaran itu karena kadang memang sengaja saya lakukan karena keinginan sendiri tapi kadang juga ada teman yang mengajak saya membolos pelajaran dan biasanya kalau bolos itu saya ke kantin."
Mengapa kamu melakukan pelanggaran kedisiplinan?	"Saya sering terlambat itu gara-gara saya bangun kesiangan, padahal orangtua saya juga sudah membangunkan saya, tapi rasanya males gitu, terus kalau tidak ikut pelajaran itu karena saya males sama gurunya, saya kurang suka dengan cara gurunya mengajar. Jadi saya melakukan pelanggaran itu karena kadang memang sengaja saya lakukan karena keinginan sendiri tapi kadang juga ada teman yang mengajak saya membolos pelajaran dan biasanya kalau bolos itu saya ke kantin."
Faktor apa saja yang membuat kamu melakukan pelanggaran kedisiplinan?	"Saya sering terlambat itu gara-gara saya bangun kesiangan, padahal orangtua saya juga sudah membangunkan saya, tapi rasanya males gitu, terus kalau tidak ikut pelajaran itu karena saya males sama gurunya, saya kurang suka dengan cara gurunya mengajar. Jadi saya melakukan pelanggaran itu karena kadang memang sengaja saya lakukan karena keinginan sendiri tapi kadang juga ada teman yang mengajak saya membolos pelajaran dan biasanya kalau bolos itu saya ke kantin."
Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan yang kamu lakukan?	Ya gitu buk, kadang di tegor, dinasehati, atau pernah juga kenak hukuman kek di suruh baca Al quran.
Apakah kamu melakukan pelanggaran kedisiplinan lagi setelah mendapatkan sanksi atau hukuman? Jika iya, apa alasannya?	Masih buk, kadnag-kadang.

Informan Ke-6 (Siswa Kelas VII-5 yaitu Dwi Puspita Nigsih)

Pertanyaan	Jawaban
Bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan apa saja yang pernah kamu lakukan?	“Pelanggaran yang pernah saya lakukan ada buk, yang paling fatal itu saya pernah berantam dengan teman sekelas saya buk, awalnya kami saling bercanda, saling ngejek mengejek, terus saya emosi buk, saya tonjok kawan saya itu bu. Akhirnya saya di panggil oleh guru BK dan di nasehatin lalu di panggil orang tua saya.”
Sanksi atau hukuman apa saja yang kamu terima setelah melanggar kedisiplinan?	
Mengapa kamu melakukan pelanggaran kedisiplinan?	“saya terlambat itu karena bangunnya kesiangan padahal orangtua saya sudah membangunkan dan mengingatkan sebelum berangkat kerja terus karena rumah saya jauh. Saya juga pernah bolos sekolah gara-gara ketiduran. Kalau yang tidak ikut pelajaran itu karena saya diajak teman.”
Faktor apa saja yang membuat kamu melakukan pelanggaran kedisiplinan?	
Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan yang kamu lakukan?	Ya kek gitu buk, dikasih nasehat, atau kalau gak di panggil orang tua saya, atau pernah juga saya kenak hukuman di suruh baca Al Quran.
Apakah kamu melakukan pelanggaran kedisiplinan lagi setelah mendapatkan sanksi atau hukuman? Jika iya, apa alasannya?	Kadang-kadangbuk.

LAMPIRAN 3

DATA SMP NEGERI 4 LANGSA

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 4 Langsa		
NPSN	: 10105751		
Alamat (Jalan/Kec/Kab/Kota)	: Jl. Prof. Majid Ibrahim Matang Seulimeng		
No. Telp.	: 0641 21590	Fax : -	
Koordinat	: Longitude : 4.5504	Latitude 97.8036	
Nama Kepala Sekolah	: Intan Yuliani, S.Pd, M.Pd		
Kategori Sekolah	: Negeri		
Tahun Beroperasi	: 1979		
Kepemilikan Tanah/ Bangunan	: Milik Pemetintah		
Luas Tanah	: 5.016 m ²		
Luas Bangunan	: 3.222 m ²		

2. Data Siswa SMP Negeri 4 Langsa

Tahun Ajaran	Jml Pendaftaran (Calon siswa baru)	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2020/ 2021	207 org	180 orang	217 orang	208 orang	605 siswa
2021/ 2022	185 org	154 orang	180 orang	200 orang	534 siswa
2022/2023	157 org	157 orang	157 orang	182 orang	497 siswa

3. Data Jumlah Rombongan Belajar

Tahun Ajaran	Jml Pendaftaran (Calon siswa baru)	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2020/ 2021	207 org	6 rombel	7 rombel	7 rombel	20 rombel
2021/ 2022	185 org	5 rombel	7 rombel	7 rombel	19 rombel
2022/2023	157 org	5 rombel	5 rombel	6 rombel	16 rombel

4. Data Ruangan SMP Negeri 4 Langsa

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f = (d + c)
	Ukuran 7 x 9 m ² (a)	Ukuran > 637 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah d = (a + b+ c)		
Ruang Kelas	25	-	-	25	Jumlah : - ruang Yaitu :	25

5. Jumlah Ruang Lainnya di SMP Negeri 4 Langsa

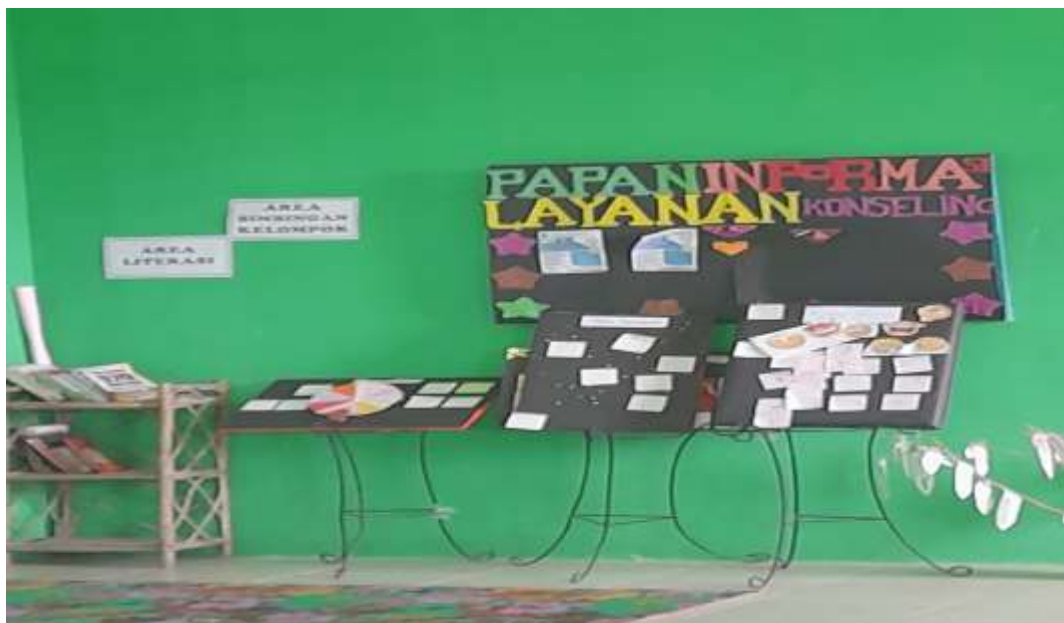
Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
Perpustakaan	1	7 x 15
Lab. IPA	1	8 x 12
Lab. Komputer	-	-
Lab. Bahasa	-	-
Lab Multimedia	-	-
Ruang OSIS	1	3 x 9
Ruang Keterampilan	-	-
Ruang UKS	1	3 x 9
Ruang BP	1	3 x 9

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI PENELITIAN



Ruangan BK di SMP Negeri 4 Langsa



Ruangan BK di SMP Negeri 4 Langsa



Ruangan BK di SMP Negeri 4 Langsa



Wawancara Peneliti dengan Bapak Eko Surya Dermawan Selaku Guru BK



Wawancara Peneliti dengan Ibu Herlina Selaku Walikelas VIII-1



Wawancara Peneliti dengan Ibu Listriana Selaku Walikelas VII-6



Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas VII-6



Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas VIII-1



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 728 TAHUN 2023

T E N T A N G

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, maka perlu ditetapkan dalam suatu Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Langsa tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
10. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 11 Oktober 2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
- KESATU** : Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:
1. Dr. Mawardi Siregar, MA
(sebagai Pembimbing I / Materi)
2. Nengsih, M.Pd
(sebagai Pembimbing II / Metodologi)
- Untuk membimbing skripsi:
Nama : Nanda Meyrita
Tempat / Tgl. Lahir : Arul Pinang/ 28 Mei 1998
NIM : 3022017037
Jurusan/Fakultas : Bimbingan dan Konseling Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Kedisiplinan di SMPN 4 Kota Langsa
- KEDUA** : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 6 (Enam) bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- KETIGA** : Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DiPA Nomor: 025.04.2.888040/2023. Tanggal 30 November 2022;
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Langsa
Tanggal 30 Oktober 2023
15 Rabiul Akhir 1445 H

Dekan:

MAWARDI SIREGAR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa -Provinsi Aceh
 Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iainlangsa.ac.id>
 E-mail : info@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-838/In.24/FUAD/TL.1/11/2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

27 November 2023

Yth,
 Kepala SMP N 4 Langsa

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/ Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Nanda Meyrita
 N I M : 3022017037
 Semester : XIII (Tiga Belas)
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
 A l a m a t : Komp. Btn Abri, Blok G no 7, Ged Aceh, Langsa Baro

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : *"Upaya Guru Bimbingan Dan Konselling Dalam Mengatasi Kedisiplinan Siswa Di SMP N 4 Kota Langsa"* Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatiannya kami ucapkan terima kasih





PEMERINTAH KOTA LANGSA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 LANGSA

Jln.Prof.A.Madjid Ibrahim Telp. (0641) 20611 Langsa

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 422/36 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Negeri 4 Langsa, menerangkan bahwa :

Nama : **Nanda Meyrita**
NIM : **302201737**
Jurusan / Prodi : **BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**
Judul Penelitian : **"UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KEDISIPLINAN SISWA DI SMP
N 4 KOTA LANGSA,"**

Benar telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 4 Langsa sejak tanggal
27 Nov 2023 s/d 03 Januari 2024, untuk mengumpulkan data pendukung sesuai dengan
judul penelitian diatas.

Demikian Surat Keterangan Izin Penelitian ini Kami berikan untuk dapat
digunakan seperlunya.

Langsa, 31 Januari 2024
Pit. Kepala SMP Negeri 4 Langsa

INTAN YULIANI, S.Pd.M.Pd
NIP. 19800710 200312 2 003